

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara kita saat ini dilanda kelemahan moral atau akhlak menimpa hampir pada banyak aspek kehidupan dan tidak sedikit menerpa lapisan masyarakat. Kelemahan moral ini dapat dilihat pada setiap lapisan mulai dari tingkat atas (pemimpin) lemahnya moral negara ini munculnya praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) di lembaga negara.¹ Saat pandemi berlangsung ada penangkapan yang dilakukan oleh lembaga Komisi Pemberantasan Korupsi terhadap aparatur pemerintah atas kasus suap maupun penggelapan dana bantuan sosial.

Sedangkan lapisan bawah masyarakat, hilangnya moral bangsa ditunjukkan dengan maraknya bermacam aksi kejahatan termasuk penipuan, pencopetan, pencurian, perampokan, seks paksa, pembunuhan dan kejahatan lain yang dilakukan terhadap warga negara atas nama ras, etnis, budaya dan agama.²

Maraknya persaingan dalam dunia bisnis dewasa ini, berbisnis secara etis sekaligus mencari keuntungan yang banyak sepertinya tidak mungkin dilakukan. Tidak sedikit pebisnis yang melupakan etika yaitu mengerjakan tindakan yang menyimpang dari nilai dan norma agama pada umumnya di

¹ Amrullah Syarbini, 2014, *Model Pendidikan dalam Keluarga.*, Jakarta : Elex Media Komputindo, h.1.

² Amrullah Syarbini, 2014, *Model Pendidikan dalam Keluarga.*, Jakarta : Elex Media Komputindo, h.1.

warga masyarakat. Seperti melakukan kolusi dan nepotisme terhadap pejabat pemerintah untuk mendapatkan proyek lelang bisnisnya.

Padahal nilai – nilai dan norma agama sangat diperlukan dalam menjalankan aktivitas pekerjaan. Suatu pekerjaan yang dilandasi nilai – nilai agama akan menjadi nilai spiritual. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Irham mengatakan bahwa ajaran islam berisikan spirit dan dorongan dalam munculnya budaya dan etos kerja yang tinggi.

Tingginya etos kerja pada setiap pegawai di perusahaan dapat menjadikannya efektif dalam bekerja. Adanya etos kerja yang tinggi akan mempengaruhi sikap tanggung jawab, keberanian dan keinginan melakukan inovasi proses kerja di perusahaan. Sehingga berdampak pada peningkatan kinerja pegawai terhadap kinerja perusahaan.³ Salah satu cara dalam meningkatkan kinerja pegawai yaitu melalui etos kerja islam. Etos kerja islam yaitu perilaku dalam bekerja sesuai dengan nilai – nilai islam yang dalam pelaksanaannya tanpa memikirkan lagi karena pribadinya telah meyakini sebagai hal yang benar dan baik.

Tasmara menerangkan perihal etos kerja islami yaitu sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan yang sangat mendalam dalam artian bekerja tidak hanya memuliakan dirinya akan tetapi sebagai perwujudan amal shaleh dan nilai ibadah yang sangat mulia.⁴ Asifudin menjelaskan etos kerja islami itu merupakan karakter dan kebiasaan manusia berkenaan dengan

³ Entis Sutisna, Etos Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV. Pratama. Jaya Ciamis.2012

⁴ Toto Tasmara, Membudayakan Etos Kerja Islam, Jakarta: Gema Insani Press. 2022, h.27.

kerja, terlihat dari sikap dasar keimanan atau aqidah islam yang melekat dalam dirinya.⁵

Nilai – nilai penting yang dianut dalam perusahaan selain etos kerja diantaranya; penampilan, komitmen, apresiasi, kreativitas, kerjasama tim, disiplin dan tanggung jawab. nilai – nilai tersebut sangat penting diterapkan dalam suatu perusahaan karena memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kinerja pegawai. Dan hakikat bekerja yang terpenting bagi seorang muslim adalah ibadah sebagai wujud khidmat dan rasa syukur kepada ilahi.

Melihat kondisi permasalahan diatas di banyak aspek kehidupan dan seluruh lapisan masyarakat. Maka diperlukan pembenahan – pembenahan untuk memperbaiki masalah – masalah tersebut yaitu melalui pendidikan. Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam membangun kehidupan manusia.

Salah satu tujuan dari pendidikan yaitu merubah perilaku tiap individu kearah dewasa banyak melalui interaksi sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang melalui suatu proses belajar. Tujuan adanya pendidikan lainya yaitu dapat membantu seseorang agar meningkat kemampuan yang ada agar bermanfaat untuk dirinya atau orang lain di masa depan. sebagaimana termaktub di Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 dijelaskan bahwa:

⁵ A. J Asifudin, *Etos Kerja Islami*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004, hal.234.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”⁶

Dari tujuan diatas menerangkan bahwa pendidikan mencakup gambaran nilai – nilai yang baik, luhur, benar memiliki kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia untuk kehidupan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga jalur, yaitu jalur formal, nonformal dan informal yang dapat ditempuh melalui sekolah maupun luar sekolah. Sejatinya pendidikan tersebut dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan daya saing di masa depan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu tempat yang dapat menghasilkan siswa – siswa berbakat di bidang keahlian yang dimiliki dan menjadikan pendidikan sebagai wadah sumber daya manusia berkualitas yang dibutuhkan dalam dunia bisnis dan kerja. Berdasarkan penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang berupaya mempersiapkan siswa agar dapat bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan keahlian masing-masing. Sekolah menyiapkan siswa untuk menjadi tenaga ahli sesuai tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada kompetensi keahlian masing-masing.

⁶ Kemendikbud, *UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003*, KEMENDIKBUD, 2013.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah Instansi pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, kemampuan dan keahlian. lulusannya bertumbuh lebih jauh dan memasuki dunia dengan penuh kesiapan untuk beraksi dan bekerja. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan siswa agar maju sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta mempersiapkan siswa menjadi tenaga profesional yang siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Sebagaimana yang digelorkan dengan slogan SMK – Bisa, SMK – Hebat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan wadah pendidikan lanjutan tingkat atas yang menyiapkan lulusan yang turun ke dunia usaha ataupun industri dengan pelaksanaan praktik kerja industri (PRAKERIN). Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah bagian dari proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan pihak lain atau masyarakat, maupun dunia kerja, yang memiliki tujuan untuk menambah potensi penguasaan kompetensi teknis sesuai dengan kompetensi keahlian yang didapat dari sekolah. Selain itu, untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam menghayati dan mengamalkan untuk menginternalisasi nilai-nilai positif dunia kerja dalam rangka membangun pribadi peserta didik yang berkarakter.

Agar tujuan dari pelaksanaan prakerin tercapai maka harus dikelola dengan baik. Karena prakerin pada dasarnya merupakan sistem program yang membutuhkan manajemen. Manajemen merupakan aktivitas yang di

dalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Persoalan yang dihadapi oleh SMK berdasarkan hasil kajian oleh Rasyid bahwa pihak industri yang menjadi mitra sekolah belum bisa ikut merencanakan kegiatan belajar siswa dalam bentuk profesionalisme siswa. Begitupun Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan mengemukakan bahwa kendala terhadap pelaksanaan praktek kerja industri sebagai berikut: 1. keragaman tingkat kesiapan dan kemajuan SMK, 2. belum ada struktur jabatan dan keahlian yang baku di industri, 3. belum memiliki lokasi biaya pengembangan sumber daya manusia di industri, 4. belum adanya persepsi bahwa prakerin bisa memberikan keuntungan industri yang bersangkutan, 5. belum adanya kesadaran oleh industri perihal peningkatan efisiensi, efektifitas dan kualitas.⁷

SMK Tridaya Bekasi mempunyai tujuan menyelesaikan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan amanat UUD 1945 serta memiliki komitmen yang kuat terhadap penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan, memiliki slogan disiplin, cerdas, inovatif dan visioner. SMK Tridaya Bekasi memiliki empat program keahlian yaitu: 1. Akuntansi Keuangan dan Lembaga, 2. Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, 3. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, 4. Teknik Komputer dan Jaringan.

⁷ Hapipah, Sowiyah, Sumadi, Implementasi Praktik Kerja Industri di SMK Negeri 3 Bandar Lampung, Jurnal FKIP Unila.h.3

Disamping itu, SMK Tridaya Bekasi memiliki Bursa Kerja Khusus Swasta yang aktif di Kabupaten Bekasi dan terdaftar di Dinas Tenaga Kerja Pemkab Bekasi sejak tahun 2012 dengan legalitas nomor izin BKK: 560/5138A/Disnaker/XI/2012 hingga saat ini yang membantu dalam menyalurkan dan menempatkan lulusannya untuk memasuki dunia kerja di berbagai perusahaan atau tempat kerja lainnya yang sesuai dengan keahlian lulusan siswa – siswi yang ada. Melihat perihal di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Implementasi Nilai – Nilai Islam dalam Pengelolaan Praktek Kerja Industri di SMK Tridaya Bekasi.**

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian diatas, dapat dapat disimpulkan beberapa fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Nilai – Nilai Islam dalam Pengelolaan Praktek Kerja Industri di SMK Tridaya Bekasi
2. Pengorganisasian Nilai – Nilai Islam dalam Pengelolaan Praktek Kerja Industri di SMK Tridaya Bekasi
3. Pengimplemetasian Nilai – Nilai Islam dalam Pengelolaan Praktek Kerja Industri di SMK Tridaya Bekasi
4. Pengawasan Nilai – nilai Islam dalam Pengelolaan Praktek Kerja Industri di SMK Tridaya Bekasi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Nilai – Nilai Islam dalam Pengelolaan Praktek Kerja Industri di SMK Tridaya Bekasi?
2. Bagaimana Pengorganisasian Nilai – Nilai Islam dalam Pengelolaan Praktek Kerja Industri di SMK Tridaya Bekasi?
3. Bagaimana Pengimplementasian Nilai – Nilai Islam dalam Pengelolaan Praktek Kerja Industri di SMK Tridaya Bekasi?
4. Bagaimana Pengawasan terhadap Nilai – nilai Islam dalam Pengelolaan Praktek Kerja Industri di SMK Tridaya Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, Tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui Perencanaan Nilai – Nilai Islam dalam Pengelolaan Praktek Kerja Industri di SMK Tridaya Bekasi.
2. Mengetahui Pengorganisasian Nilai – Nilai Islam dalam Pengelolaan Praktek Kerja Industri di SMK Tridaya Bekasi.
3. Mengetahui Pengimplementasian Nilai – Nilai Islam dalam Pengelolaan Praktek Kerja Industri di SMK Tridaya Bekasi.
4. Mengetahui Pengawasan terhadap Nilai – Nilai Islam dalam Pengelolaan Praktek Kerja Industri di SMK Tridaya Bekasi

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam dunia pendidikan baik langsung dan tidak langsung. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis diharapkan dapat bermanfaat untuk:
 - a. Memberikan bantuan pemikiran untuk pembaharuan implementasi nilai – nilai islam dalam pengelolaan prakerin di SMK Tridaya Bekasi yang terus berkembang dengan tuntutan industri saat ini.
 - b. Landasan dan rujukan pada penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan implementasi nilai – nilai islam dalam pengelolaan praktek kerja industri serta menjadi sumber kajian selanjutnya.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut :
 - a. Untuk penulis dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman langsung tentang cara implementasi nilai – nilai islam dalam pengelolaan praktek kerja industri.
 - b. Untuk pendidik dan calon pendidik dapat meningkatkan pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara implementasi nilai – nilai islam dalam pengelolaan praktek kerja industri.
 - c. Untuk sekolah dapat memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan ilmiah dalam implementasi nilai – nilai islam dalam pengelolaan praktek kerja industri.